

**HUBUNGAN ANTARA GAYA KEPEMIMPINAN GURU DENGAN HASIL
BELAJAR FISIKA SISWA KELAS VIII MTs MUALLIMIN
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Fisika
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Oleh;

RENI ASTUTI
NIM: 20404107054

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, September 2012

Penyusun

Reni Astuti
NIM. 20404107054

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **RENI ASTUTI, NIM: 20404107054**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Hubungan antara Gaya Kepemimpinan Guru dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar”**. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata, September 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Muh. Yahya, M.Ag
Nip. 19680913 199403 1

Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum
Nip. 19630803 199303 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “ **Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Guru dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar**” yang disusun oleh saudari **Reni Astuti**, Nim : **20404107054**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari, **Selasa** tanggal, **19 Desember 2012 M**, bertepatan dengan tanggal **05 Safar 1434 H** dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Fisika dengan beberapa perbaikan.

Samata, 19 Desember 2012 M
05 Safar 1434 H

DEWAN PENGUJI (SK Dekan No. 129 Tahun 2012)

Ketua	: Drs. Safei, M. Si	(.....)
Sekretaris	: Jamilah, S.Si.M. Si	(.....)
Munaqisy I	: Drs. Muh. Yusuf Hidayat, M. Pd	(.....)
Munaqisy II	: Muh. Qaddafi, S. Si.M.Si	(.....)
Pembimbing I	: Drs. H. Muh. Yahya, M. Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum	(.....)

Diketahui Oleh :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Salehuddin, M.Ag
NIP. 19541212 198503 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur tak terhingga penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun di dalamnya masih bersifat sederhana. Dan tak lupa pula penulis mengucapkan salawat dan taslim semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta para sahabatnya dan pengikutnya.

Ucapan terima kasih yang tulus kepada orang tua tercinta, ayahanda dan ibunda (H. Abubakar dan Ramlah) yang telah melahirkan, mengasuh, memelihara, mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan yang tak terhitung sejak dalam kandungan hingga dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi ini serta kakakku (Anisa, AMd. keb.) serta adik-adikku (Farhan Tul Akbar dan Iman Tul Akbar) yang selalu memberikan motivasi kepada saya. Serta tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing. HT, MS., sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar selaku penanggung jawab Perguruan Tinggi dimana penulis menimba ilmu di dalamnya.
2. Dr. H. Salehuddin, M.Ag., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Drs. Muh. Yusuf Hidayat, M.Pd. dan Muh. Qaddafi, S.Si.,M.Si., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Fisika beserta stafnya.
4. Drs. H. Muh. Yahya, M.Ag dan Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum, masing-masing selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan

waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Bapak Kepala Sekolah MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar, dan guru-guru yang telah memberikan bantuannya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika khususnya angkatan “07” yang selalu menasehati dan menemani penulis menjalani hari-hari di kampus dan menjadi kenangan yang tak akan pernah terlupakan, meskipun perpisahan adalah sunnatullah
7. Teman-teman Suhardiman, Umniah Assaniah, Ihsan, Mirnawati dan kakanda Dusalan S.Pd yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
8. Teman-teman di pondok Al Iradah Sahrina, Samsuriani, Nurhikmah, dan adek-adek tercinta Salmiah, Evi Salfiani, Rahmawati, Aswadin, Intan Nuraini dan Indarti Fatayani yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Billahi Taufik Wal Hidayat Wassalamu Alakum Wr. Wb.

Samata, September 2012

Penulis

RENI ASTUTI
Nim. 20404107054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Hipotesis	5
D. Definisi Operasional	5
E. Tujuan dan Manfaat	6
F. Garis Besar Isi Skripsi	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Model-Model Kepemimpinan	10
B. Kepemimpinan Guru di Sekolah	25
C. Faktor – Faktor Kepemimpinan	31
D. Pengertian Belajar	35
E. Pengukuran Hasil Belajar	37
F. Prinsip Hasil Belajar	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian dan Model Penelitian.....	42
C. Instrumen Penelitian.....	43
D. Prosedur Penelitian.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan.....	70

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Implikasi Penelitian	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Kategori untuk Gaya Kepemimpinan Guru.....	43
Tabel 3.2.	Kategori Hasil Belajar.....	43
Tabel 3.3.	Interpretasi Nilai Kofisien Korelasi.....	45
Tabel 4.1.	Skor Gaya Kepemimpinan Guru kelas VIII MTs Muallimin Muhammdiyah Makassar	57
Tabel 4.2.	Distribusi Frekuensi Gaya Kepemimpinan Guru.....	60
Tabel 4.3.	Penolong untuk Menghitung Rata-rata dan Variasi Skor Hasil Belajar Siswa	60
Tabel 4.4.	Kategori Gaya Kepemimpinan Guru	61
Tabel 4.5.	Skor Nilai Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar	62
Tabel 4.6.	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Fisika MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar	65
Tabel 4.7.	Tabel Penolong untuk Menghitung Rata-rata dan Variasi Skor Hasil Belajar Siswa	65
Tabel 4.8.	Analisis Skor Perolehan Gaya Kepemimpinan Guru dengan Hasil Belajar	66

ABSTRAK

Nama Penyusun : Reni Astuti
Nim : 20404107054
Judul Skripsi : “Hubungan antara Gaya Kepemimpinan Guru dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi, dengan model penelitian yaitu korelasional parsial. Penelitian ini bermaksud untuk mencari adanya hubungan antara gaya kepemimpinan guru dengan hasil belajar siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar yang berjumlah 35 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi, dimana angket berupa daftar pertanyaan mengenai gaya kepemimpinan guru sebanyak 35 butir soal. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini berupa daftar nilai rapor mata pelajaran Fisika siswa kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar semester ganjil tahun ajaran 2011/2012. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif korelasional yaitu jenis statistik yang menghubungkan antara dua variable atau lebih.

Melalui metode dan analisis data tersebut maka diketahui bahwa secara umum hasil belajar siswa Kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar dikatakan tinggi. Hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar 75,76 dengan presentase pada kategori tinggi dari 35 siswa. skor gaya kepemimpinan guru yakni 79,94 yang diperoleh dari hasil lembar observasi 35 orang siswa tergolong gaya kepemimpinan guru MTs Muallimin Makassar digolongkan *baik*. Uji *product* moment dalam penelitian ini merupakan analisis invariansial untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara gaya kepemimpinan guru terhadap hasil belajar fisika diperoleh R_{xy} sebesar 0,36. Angka korelasi besarnya R_{xy} yang diperoleh sebesar 0,36 ternyata terletak antara 0,20–0,40. Berdasarkan pedoman atau ancar-ancar yang telah dikemukakan kita dapat menyatakan bahwa korelasi antara variabel gaya kepemimpinan guru terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar adalah korelasi yang tergolong lemah atau rendah. Dengan demikian, secara sederhana dapat kita berikan interpretasi terhadap R_{xy} tersebut, yaitu bahwa sekalipun terdapat korelasi positif antara variabel X dan Y, namun korelasi tersebut merupakan korelasi lemah atau memiliki hubungan lemah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang dengan pesatnya mengikuti perkembangan zaman yang sangat maju dengan berjuta persaingan disegala aspek kependidikan menuntut berbagai perubahan inovasi dalam dunia pendidikan baik di intra sekolah maupun wajah ekstra sekolah. Perubahan yang serba cepat dalam dunia pendidikan akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut penyusuaian antisipasi dan perkembangan-perkembangan yang terjadi dalam waktu cepat.

Namun, masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan sekarang ini sangatlah urban dan cukup krusial, Cita-cita bangsa Indonesia dalam undang-undang 1945 yakni mencerdaskan kehidupam bangsa. Dari cita-cita tersebutlah nampak pemerintah menginginkan peningkatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Oleh karena itu, ketercapaian dari cita-cita luhur tersebut tenaga pendidik tidak hanya dituntut ahli dan profesional dibidang dari pembelajaran. Namun lebih dari itu guru dituntut memiliki komitmen tinggi serta aneka ragam pengetahuan dan keterampilan keguruan yang memadai. Dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan Sains dan teknologi atas terselanggaranya pengajaran yang lebih Efektif dan efisien agar peserta didik mampu menghadapi tantangan dengan tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri, sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada (Sagala 2005, 3). Disamping itu pendidikan juga ditujukan mampu memberikan peningkatan pada aspek penting yang melekat pada manusia yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif. Oleh sebab itu dibutuhkan model pembelajaran yang mampu memberikan kemudahan bagi para siswa dalam memahami ilmu pengetahuan yang mereka pelajari.

Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah sistem pembelajaran alam sekitar. Sistem pembelajaran alam sekitar adalah proses pembelajaran yang berusaha mendekatkan peserta didik dengan alam sekitar, dimana peserta didik dihadapkan langsung dengan benda dan bahan materi yang diajarkan. Pembelajaran alam sekitar yang dapat dilakukan melalui praktek lapangan merupakan suatu perbaharuan pendekatan teknik pembelajaran dari yang sudah ada sebelumnya. Pengajaran alam sekitar muncul sebagai upaya pembelajaran pada khususnya atau problem manajerial pada umumnya. Pembelajaran alam sekitar dapat meningkatkan kualitas anak didik mulai dari aspek psikomotorik, aspek kognitif dan aspek afektif.

Upaya peningkatan mutu yang efisien dan efektif dalam wajah pendidikan nasional tidak hanya ditentukan oleh kebutuhan tenaga guru dalam jumlah dan kualitas yang memadai secara profesional, tapi juga peranan teknologi pendidikan

tidak kecil artinya, bahkan mungkin suatu faktor yang amat menentukan bagi keberhasilan pendidikan nasional (Oemar Hamalik, 1989: 1).

Untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tenaga pendidik harus melakukan inovasi-inovasi terbaru serta beberapa perlakuan yang menuntun perubahan dan peningkatan kreatifitas berfikir anak didik.

Sistem pembelajaran yang paling jitu digunakan adalah dengan yaitu sistem pembelajaran yang baik akan menyebabkan meningkatnya kemampuan avektif, kognitif, serta psikomotorik bagi peserta didik. Gaya kepemimpinan guru dalam pembelajaran di kelas memerankan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan semua aspek pendidikan, gaya kepemimpinan inilah yang akan memberikan masukan kepada siswa sejauh mana ketercapaian hasil belajar di sekolah.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar pada manusia merupakan suatu proses psikologis yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam sikap yang bersifat konstan/menetap.

Model kepemimpinan, kreativitas guru, prestasi belajar, prestasi belajar pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan kebudayaan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan dapat pula disebut sebagai kunci kemajuan dan keberhasilan. Disamping itu seiring dengan kemajuan dikalangan industri/dunia kerja, maka kebutuhan akan sumber daya manusia semakin meningkat dalam hal kapasitas

dan kapabilitas. Kondisi ini menuntut sekolah untuk mampu mengembangkan program sekolahnya agar dapat mencapai peningkatan mutu tamatan.

Guru dipandang sebagai faktor kunci, karena ia yang berinteraksi secara langsung dengan anak didiknya dalam proses belajar mengajar di sekolah. Para guru diberikan langsung tanggung jawab yang lebih untuk peningkatan dan kreatifitas di dalam kelas. Maka dari itu salah satu penunjang keberhasilan pendidikan adalah tenaga guru yang kompeten dan profesional. Sekolah dan guru merupakan dua hal yang saling membutuhkan. Jika guru berhasil membawa kemajuan bagi sekolah, keuntungan yang diperoleh akan dipetik oleh dua belah pihak. Pengaruh model kepemimpinan dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa (Rina Sari, 2010 : 20).

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai mahasiswa praktek pengalaman mengajar di sekolah ini, pelaksanaan kepemimpinan guru dalam kelas ternyata membuat penulis merasa merupakan faktor utama dalam pengajaran di kelas, selain itu penulis merasa gaya kepemimpinan guru yang ada di sekolah ini belum penulis gambaran subjektif tentang hal tersebut dan sejauh mana korelasinya dengan hasil belajar yang dicapai siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu aspek psikologi, diantaranya adalah minat siswa. Jika seorang siswa memiliki minat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak terhadap pelajaran tersebut daripada siswa lain. Sehingga siswa tadi akan belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan (Muhibbin Syah. 2005: 152).

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka penulis termotivasi untuk ingin lebih mengetahui apakah hasil belajar pada gaya kepemimpinan dapat memberikan dampak positif terhadap pengetahuan siswa pada mata pelajaran fisika. Oleh sebab itu maka penulis mengangkat judul tentang *“Hubungan antara gaya kepemimpinan guru dengan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Muallimim Muhammadiyah Makassar”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Gaya kepemimpinan guru fisika siswa kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar?
3. Apakah terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan guru dengan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar?

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka hipotesis penelitian ini adalah : ” terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan guru dengan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar”.

D. Defenisi Operasional

Pengertian operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai variabel-variabel yang di perhatikan. Pengertian operasional variabel dalam penelitian ini di uraikan sebagai berikut:

1. Variabel X adalah gaya kepemimpinan guru siswa kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar.

Gaya kepemimpinan guru merupakan suatu fenomena interaksi sosial yang kompleks, dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. (Sudarwan. 2010:6).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis berkesimpulan bahwa gaya kepemimpinan guru yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan bagaimana suasana pembelajaran itu dibentuk agar tercapai tujuan pembelajaran yang efektif yang dilakukan di kelas.

2. Variabel Y adalah hasil belajar fisika.

Hasil belajar adalah hasil yang didapat seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan tingkat hasil belajar dan penguasaan materi. Untuk mengukur hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pencapaian kognitif yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. (Daryanto. 2009: 3).

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang menunjukkan tingkat penguasaan dan pemahaman siswa kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar dalam pelajaran fisika setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan dokumentasi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis berkesimpulan bahwa definisi operasional dari judul skripsi ini adalah gaya kepemimpinan guru sebagai variabel X memiliki hubungan dengan hasil belajar fisika siswa kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar sebagai variabel Y.

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan guru siswa kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar
- c. Untuk mengetahui hubungan antara gaya kepemimpinan guru dengan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di petik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Siswa
 - 1) Melatih siswa agar mampu menjadi seorang pemimpin
 - 2) Melatih siswa agar mampu menghadapi persaingan kedepannya

- 3) Melatih siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

b. Untuk Guru

- 1) Dapat memberi motivasi kepada guru supaya kedepannya bisa menjadi pemimpin yang baik dalam mendidik siswanya.
- 2) Sebagai informasi bagi guru fisika lain, khususnya guru fisika MTs Muallimin Muhammadiyah mengenai pembelajaran dengan menggunakan pendekatan.

c. Untuk Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan hasil belajar fisika dan peningkatan kualitas pembelajaran fisika, khususnya di sekolah tempat penelitian ini berlangsung.

F. Garis Besar Isi Skripsi

Untuk mengetahui secara umum dari pembahasan ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan sistematika umum yang termuat dalam tiap-tiap bab dari skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, hipotesis penelitian, definisi penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta garis besar isi skripsi.

Bab Kedua, tinjauan pustaka yang terdiri dari : model-model kepemimpinan, kepemimpinan guru di sekolah, dan pengukuran hasil belajar di sekolah.

Bab Ketiga, metode penelitian yang terdiri dari, subjek penelitian, jenis dan model penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat, hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran gaya kepemimpinan guru fisika pokok siswa kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar, gambaran hasil belajar fisika siswa kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar serta uji inferensial hubungan antara gaya kepemimpinan guru terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar.

Bab Kelima, merupakan bab penutup. Dalam bab ini dirumuskan suatu kesimpulan dan implikasi, dimana kesimpulan memuat isi ringkasan jawaban dari rumusan masalah yang diangkat, dan implikasi berupa masukan bagi sekolah dan calon peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model - Model Kepemimpinan

Adapun model – model kepemimpinan adalah sebagai berikut:

1. Model Watak Kepemimpinan (*Traits Model of Leadership*)

Pada umumnya studi-studi kepemimpinan pada tahap awal mencoba meneliti tentang watak individu yang melekat pada diri para pemimpin, seperti misalnya: kecerdasan, kejujuran, kematangan, ketegasan, kecakapan berbicara, kesupelan dalam bergaul, status sosial ekonomi mereka dan lain-lain.

a. Kecerdasan dalam Memimpin

Kecerdasan seorang pemimpin akan menentukan arah dan kemajuan yang hendak dicapai dalam visi dan misi kelembagaannya. Pemimpin adalah faktor penting dalam sebuah organisasi. Baik organisasi yang memiliki banyak pengikut ataupun yang sedikit tetap membutuhkan peran seorang pemimpin dalam menjalankan organisasi tersebut. Untuk menjadi seorang pemimpin yang baik, seseorang harus dipersiapkan melalui beberapa tahapan seperti pendidikan, pelatihan, serta pengalaman yang relevan (Wildan. 2004:22).

Kekuatan kepemimpinan tidak hanya tergantung dari bagaimana seorang pemimpin mempengaruhi pengikutnya, akan tetapi ia juga harus mampu untuk mengatasi kesulitan dan kebutuhan para pengikutnya secara optimal. Tolak ukur utama yang biasa digunakan untuk mengukur efektivitas kepemimpinan adalah kemampuan dalam mengambil keputusan. Dalam pengambilan keputusan,

seorang pemimpin haruslah bijaksana. Keputusan yang diambil oleh pemimpin seharusnya berguna untuk organisasi yang dipimpinnya. Akan tetapi, banyak pemimpin besar jatuh dan menjadi salah secara moral. Keputusan menjadi bermakna dan efektif jika dilandasi oleh kecerdasan spiritual (SQ) yang menjadi landasan moral bagi pemimpin. Jadi dapat dikatakan, seorang pemimpin yang memiliki SQ mengambil keputusan yang lebih efektif bagi organisasinya. Gambaran kecerdasan spiritual pada pemimpin akan menjadi lengkap dan nyata saat pemimpin juga dinilai dari pengikutnya. Seorang pemimpin harus memiliki kecerdasan di atas rata-rata masyarakatnya sehingga memiliki kepercayaan diri. Kecerdasan pemimpin akan membantu dia dalam memecahkan segala macam persoalan yang terjadi di masyarakat. Pemimpin yang cerdas tidak mudah frustrasi menghadapi problema, karena dengan kecerdasan dia akan mampu mencari solusi. Pemimpin yang cerdas tidak akan membiarkan masalah berlangsung lama, karena dia selalu tertantang untuk menyelesaikan masalah tepat waktu. (Saigon. 2004:40). Ada 4 macam kecerdasan yang harus dimiliki seorang pemimpin :

1.) Kecerdasan Fisik

Ini menyangkut metabolisme dan fisiologis. Tubuh kita sebenarnya mempunyai perlengkapan untuk cerdas. Misalnya ketika kadar gula tinggi maka pankreas secara otomatis akan mengeluarkan insulin tanpa batas, sampai kadar gulanya normal kembali.

2.) Kecerdasan intelektual (IQ)

Inilah kecerdasan yang keluar dari otak, hasil berpikir seri, linear, logis, dan tidak melibatkan perasaan. Keunggulan kecerdasan ini, hasil pemikiran biasanya akurat, tepat, dan dapat dipercaya.

3.) Kecerdasan emosional

Dapat bekerja secara asosiatif, menghubungkan satu emosi dengan lainnya, emosi dengan gejala tubuh, emosi dengan lingkungan sekitar. Sehingga ia menghasilkan toleransi terhadap orang lain.

4.) Kecerdasan spiritual

Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memberi makna pada apa yang dihadapi di dalam kehidupan. Sehingga ia akan memiliki fleksibilitas dalam menghadapi persoalan di masyarakat. (Suroso.2004.35).

b. Kejujuran dalam Memimpin

Jujur adalah sifat luhur dan terpuji. Sifat ini sangatlah penting ada pada setiap individu, apakah ia rakyat biasa, lebih-lebih sebagai penguasa. Kejujuran seseorang, selain akan mendatangkan ketentraman bagi dirinya, juga akan memberikan keadilan dan ketenangan bagi orang lain. Nabi Saw bersabda:

"Maka sesungguhnya jujur adalah ketenangan dan bohong adalah keraguan. (HR. Tirmidzi).

Kejujuran seorang pemimpin atau pejabat akan menjadi lebih urgen dari orang atau rakyat biasa karena kejujurannya secara positif akan berpengaruh besar terhadap orang banyak, seperti akan terealisasinya pemerataan pembangunan dan kesejahteraan ekonomi. Dan sebaliknya, kebohongan seorang penguasa akan

berdampak besar bagi rakyat banyak, tentu dalam bentuknya yang negatif, seperti melonjaknya angka pengangguran dan kemiskinan. Kejujuran merupakan syarat utama bagi seorang pemimpin. Masyarakat akan menaruh respek kepada pemimpin apabila dia diketahui dan juga terbukti memiliki kualitas kejujuran yang tinggi. Pemimpin yang memiliki prinsip kejujuran akan menjadi tumpuan harapan para pengikutnya. Mereka sangat sadar bahwa kualitas kepemimpinannya ditentukan seberapa jauh dirinya memperoleh kepercayaan dari pengikutnya. Seorang pemimpin yang *sidiq* akan mudah diterima di hati masyarakat, sebaliknya pemimpin yang tidak jujur atau khianat akan dibenci oleh rakyatnya. Kejujuran seorang pemimpin dinilai dari perkataan dan sikapnya. Sikap pemimpin yang jujur adalah manifestasi dari perkataannya, dan perkataannya merupakan cerminan dari hatinya. (<http://www.republika.co.id>).

c. Kematangan dalam Memimpin

Ukuran kedewasaan seorang pemimpin, tidak selalu dilihat dari faktor usia. Tapi dari caranya menanggapi persoalan. Ada perbedaan sifat yang cukup signifikan, antara pemimpin yang telah matang secara emosional dan pemimpin kekanak-kanakan. Berikut ini sikap-sikap yang menunjukkan apakah seorang pemimpin itu sudah dewasa, seperti dikutip dari beberapa hasil penelitian yang dapat dipercaya yaitu:

1.) Berani Mengambil Keputusan

Seorang pemimpin harus berani mengambil keputusan dalam setiap masalah yang dihadapinya dan menerima resiko apapun yang terjadi karena keberhasilan itu tergantung dari seorang pemimpin.

2.) Berani Bertanggung Jawab

Seorang pemimpin harus berani bertanggung jawab terhadap keputusan dan perbuatannya, baik ataupun salah, , dan tidak menimpakan kesalahan pada orang lain atau bawahan jika dia berbuat salah. Sebaliknya, dia akan berusaha sebisa mungkin menjadikan semuanya lebih baik. Ia harus membuktikan diri sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas tugas, orang yang dipimpin, serta keberhasilan kepemimpinan.

3.) Punya Visi

Ada pemimpin yang memiliki visi, baik dalam segi karir kepemimpinannya maupun pribadi atau keluarganya dan berusaha mencapainya. Ada pula pemimpin yang menghabiskan masa kepemimpinannya hanya dengan bersenang-senang, sehingga kepemimpinannya seperti berjalan di tempat. Sifat yang pertama, menunjukkan kalau dia adalah pemimpin yang matang secara emosional.

4.) Memiliki Orang-orang Terdekat

Cara terbaik untuk mengetahui bagaimana seorang pemimpin akan menangani jalannya proses kepemimpinannya, adalah dengan melihat seperti apa hubungannya dengan orang-orang terdekat (tim sukses, bawahan, atasan, kolega atau relasi) Lihatlah hubungan pertemanannya. Pemimpin pasti punya beberapa teman, tapi apakah dia memiliki teman dekat atau sahabat dengan pemimpin lainnya? Punya sahabat, menunjukkan kalau dia nyaman menjalin hubungan baik dan mau terbuka dengan orang lain dalam memimpin.

5.) Bisa Mengekspresikan Diri

Pemimpin yang berpikiran matang, tidak hanya bisa mengatakan apa yang ada di pikirannya. Tapi bisa mengungkapkan perasaan, pilihan, apa yang dia suka dan tidak. Dia bisa mengekspresikan yang terjadi pada hati dan pikiran tanpa emosi yang meledak-ledak. Sebaliknya, pemimpin kekanak-kanakan tidak bisa mengekspresikan diri dengan benar. Ia cenderung memendam perasaan, mudah kesal dan frustrasi tanpa alasan karena sulit mengomunikasikan pendapatnya (Kartini Kartono, 1994 : 181).

2. Model Kepemimpinan Situasional (*Model of Situational Leadership*)

Model kepemimpinan situasional merupakan pengembangan model watak kepemimpinan dengan fokus utama faktor situasi sebagai variabel penentu kemampuan kepemimpinan. Studi-studi tentang kepemimpinan situasional mencoba mengidentifikasi karakteristik situasi atau keadaan sebagai faktor penentu utama yang membuat seorang pemimpin berhasil melaksanakan tugas-tugas organisasi secara efektif dan efisien. Dan juga model ini membahas aspek kepemimpinan lebih berdasarkan fungsinya, bukan lagi hanya berdasarkan watak kepribadian pemimpin. Faktor situasi lebih menentukan keberhasilan seorang pemimpin dibandingkan dengan watak pribadinya. Menurut pendekatan kepemimpinan situasional ini, seseorang bisa dianggap sebagai pemimpin atau pengikut tergantung pada situasi atau keadaan yang dihadapi. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kinerja pemimpin, yaitu

a. Sifat struktural organisasi (*structural properties of the organisation*)

Organisasi adalah seluruh orang-orang yang melaksanakan fungsi-fungsi yang berbeda tetapi saling berhubungan yang dikoordinasikan agar sebuah tugas dapat diselesaikan.

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa. (Daniel. 1995:47).

b. Iklim atau lingkungan organisasi (*organisational climate*)

Iklim organisasi merupakan keadaan mengenai karakteristik yang terjadi di lingkungan kerja yang dianggap mempengaruhi perilaku orang-orang yang berada dalam lingkungan organisasi tersebut. Oleh karena itu, iklim organisasi dapat dikatakan sebagai lingkup organisasi.

c. karakteristik bawahan (*subordinate characteristics*).

- 1.) Jujur pada diri sendiri, pada orang lain baik dalam melaksanakan tugas dari atasan ataupun tugas pokok yang menjadi kewajibannya.
- 2.) Kritis, Mampu mengkritisi apapun baik kebijakan atau tugas yang dibebankan dengan berdasarkan fakta dan data yang sebenarnya (tidak asal mengkritik).

- 3.) Inovatif dan Kreatif, mampu menciptakan inovasi dan kreasi baru demi perbaikan dan kemajuan institusi dalam mengembangkan tugas dan kewajibannya . Mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan kreatif dan inovasi (pikiran harus berkembang maju dan di dukung dengan imajinasi yang tinggi), sehingga mampu membuat perubahan yang bermanfaat bagi sesama dan dirasakan manfaatnya di kemudian hari.
- 4.) Toleransi, mampu bertoleransi dari berbagai keberagaman, perbedaan demi kemajuan bersama. Menghargai perbedaan, menerima sesuatu yang berbeda dengan diri sendiri yang pada akhirnya dengan berbagai keberagaman mampu melakukan sinergi untuk kemajuan institusi.
- 5.) Efisien dan efektif, dalam melaksanakan tugas harus cepat, tetap dan akurat sehingga apapun tugas yang di berikan mampu di selesaikan secara tepat waktu dan tepat guna.

Model kepemimpinan situasional lebih menjelaskan fenomena kepemimpinan dibandingkan dengan model terdahulu. Namun demikian model ini masih dianggap belum memadai karena model ini tidak dapat memprediksikan kecakapan kepemimpinan (*leadership skills*) yang mana yang lebih efektif dalam situasi tertentu.

3. Model Pemimpin yang Efektif (*Model of Effective Leaders*)

Model kajian kepemimpinan ini memberikan informasi tentang tipe-tipe tingkah laku (*types of behaviours*) para pemimpin yang efektif. Tingkah laku para pemimpin dapat dikategorikan menjadi dua dimensi, yaitu

a. Struktur Kelembagaan (*Initiating structure*)

Dimensi struktur kelembagaan menggambarkan sampai sejauh mana para pemimpin mendefinisikan dan menyusun interaksi kelompok dalam rangka pencapaian tujuan organisasi serta sampai sejauh mana para pemimpin mengorganisasikan kegiatan-kegiatan kelompok mereka. Dimensi ini dikaitkan dengan usaha para pemimpin mencapai tujuan organisasi.

b. Konsiderasi (*Consideration*).

Dimensi konsiderasi menggambarkan sampai sejauh mana tingkat hubungan kerja antara pemimpin dan bawahannya, dan sampai sejauh mana pemimpin memperhatikan kebutuhan sosial dan emosi bagi bawahan seperti misalnya kebutuhan akan pengakuan, kepuasan kerja dan penghargaan yang mempengaruhi kinerja mereka dalam organisasi. Dimensi konsiderasi ini juga dikaitkan dengan adanya pendekatan kepemimpinan yang mengutamakan komunikasi dua arah, partisipasi dan hubungan manusiawi (*human relations*).

Tingkah laku pemimpin yang efektif cenderung menunjukkan kinerja yang tinggi terhadap dua aspek di atas. Mereka berpendapat bahwa pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang menata kelembagaan organisasinya secara terstruktur, dan mempunyai hubungan dan persahabatan yang sangat baik, saling percaya, saling menghargai dengan bawahannya. Model kepemimpinan efektif ini mendukung anggapan bahwa pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang dapat menangani kedua aspek organisasi dan manusia sekaligus dalam organisasinya.

4. Model Kepemimpinan Kontingensi (*Contingency Model*)

Studi kepemimpinan jenis ini memfokuskan perhatiannya pada kecocokan antara karakteristik watak pribadi pemimpin, tingkah lakunya dan variabel-variabel situasional. Kalau model kepemimpinan situasional berasumsi bahwa situasi yang berbeda membutuhkan tipe kepemimpinan yang berbeda, maka model kepemimpinan kontingensi memfokuskan perhatian yang lebih luas, yakni pada aspek-aspek keterkaitan antara kondisi atau variabel situasional dengan watak atau tingkah laku dan kriteria kinerja pemimpin.

Model kepemimpinan sebagai model kontingensi karena model tersebut beranggapan bahwa kontribusi pemimpin terhadap efektifitas kinerja kelompok tergantung pada cara atau gaya kepemimpinan (*leadership style*) dan kesesuaian situasi (*the favourableness of the situation*) yang dihadapinya. Ada tiga faktor utama yang mempengaruhi kesesuaian situasi dan mempengaruhi keefektifas pemimpin yaitu:

a) Hubungan antara pemimpin dan bawahan (*leader-member relations*)

Hubungan antara pemimpin dan bawahan menjelaskan sampai sejauh mana pemimpin itu dipercaya dan disukai oleh bawahan, dan kemauan bawahan untuk mengikuti petunjuk pemimpin.

b) Struktur tugas (*the task structure*)

Struktur tugas menjelaskan sampai sejauh mana tugas-tugas dalam organisasi didefinisikan secara jelas dan sampai sejauh mana definisi tugas-tugas tersebut dilengkapi dengan petunjuk yang rinci dan prosedur yang baku.

c) Kekuatan posisi (*position power*).

Menjelaskan sampai sejauh mana kekuatan atau kekuasaan yang dimiliki oleh pemimpin karena posisinya diterapkan dalam organisasi untuk menanamkan rasa memiliki akan arti penting dan nilai dari tugas-tugas mereka masing-masing. Kekuatan posisi juga menjelaskan sampai sejauh mana pemimpin, misalnya menggunakan otoritasnya dalam memberikan hukuman dan penghargaan, promosi dan penurunan pangkat (*demotions*).

5. Model Kepemimpinan Transformasional (*Model of Transformational Leadership*)

Model kepemimpinan transformasional merupakan model yang relatif baru dalam studi-studi kepemimpinan, untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang model kepemimpinan transformasional, model ini perlu dipertentangkan dengan model kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional didasarkan pada otoritas birokrasi dan legitimasi di dalam organisasi. Pemimpin transformasional pada hakekatnya menekankan bahwa seorang pemimpin perlu menentukan apa yang perlu dilakukan para bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi. Disamping itu, pemimpin transformasional cenderung memfokuskan diri pada penyelesaian tugas-tugas organisasi. Untuk memotivasi agar bawahan melakukan tanggungjawab mereka, para pemimpin transformasional sangat mengandalkan pada sistem pemberian penghargaan dan hukuman kepada bawahannya. Sebaliknya, Model kepemimpinan transformasional pada hakekatnya menekankan seorang pemimpin perlu

memotivasi para bawahannya untuk melakukan tanggung jawab mereka lebih dari yang mereka harapkan. (Sudarman Danim, 2010: 145).

Pemimpin transformasional harus mampu mendefinisikan, mengkomunikasikan dan mengartikulasikan visi organisasi, dan bawahan harus menerima dan mengakui kredibilitas pemimpinnya. Dengan demikian, pemimpin transformasional merupakan pemimpin yang karismatik dan mempunyai peran sentral dan strategis dalam membawa organisasi mencapai tujuannya. Pemimpin transformasional juga harus mempunyai kemampuan untuk menyamakan visi masa depan dengan bawahannya, serta mempertinggi kebutuhan bawahan pada tingkat yang lebih tinggi dari pada apa yang mereka butuhkan.

Pemimpin transformasional harus mampu membujuk para bawahannya melakukan tugas-tugas mereka melebihi kepentingan mereka sendiri demi kepentingan organisasi yang lebih besar. Pemimpin transformasional mengartikulasikan visi masa depan organisasi yang realistis, menstimulasi bawahan dengan cara yang intelektual, dan menaruh perhatian pada perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh bawahannya. Dengan demikian, keberadaan para pemimpin transformasional mempunyai efek transformasi baik pada tingkat organisasi maupun pada tingkat individu (Wawan, 2011).

Kepemimpinan transformasional mempunyai empat dimensi yang disebutnya sebagai “*the Four I's*”. Yaitu:

- a) Dimensi pengaruh ideal (*idealized influence*).

Dimensi ini digambarkan sebagai perilaku pemimpin yang membuat para pengikutnya menganggumi, menghormati dan sekaligus mempercayainya.

b) Dimensi motivasi inspirasi.

Dalam dimensi ini, pemimpin transformasional digambarkan sebagai pemimpin yang mampu mengartikulasikan pengharapan yang jelas terhadap prestasi bawahan, mendemonstrasikan komitmennya terhadap seluruh tujuan organisasi, dan mampu menggugah spirit tim dalam organisasi melalui penumbuhan entusiasme dan optimisme.

c) Dimensi stimulasi intelektual.

Pemimpin transformasional harus mampu menumbuhkan ide-ide baru, memberikan solusi yang kreatif terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi bawahan, dan memberikan motivasi kepada bawahan untuk mencari pendekatan-pendekatan yang baru dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi.

d) Dimensi konsiderasi individu.

Dalam dimensi ini, pemimpin transformasional digambarkan sebagai seorang pemimpin yang mau mendengarkan dengan penuh perhatian masukan-masukan bawahan dan secara khusus mau memperhatikan kebutuhan-kebutuhan bawahan akan pengembangan karir. Walaupun penelitian mengenai model transformasional ini termasuk relatif baru. Banyak peneliti dan praktisi manajemen yang sepakat bahwa model kepemimpinan transformasional merupakan konsep kepemimpinan yang terbaik dalam menguraikan karakteristik pemimpin (Darmajaya, 2007)

Konsep kepemimpinan transformasional ini mengintegrasikan ide-ide yang dikembangkan dalam pendekatan-pendekatan watak (*trait*), gaya (*style*) dan

kontingensi. kepemimpinan transformasional sebagai kepemimpinan yang karismatik, inspirasional dan yang mempunyai visi. Meskipun terminologi yang digunakan berbeda, namun fenomena-fenomena kepemimpinan yang digambarkan dalam konsep-konsep tersebut lebih banyak persamaannya daripada perbedaannya. (Indra Munawar,2012).

Selain Model-model di atas masih ada beberapa tipe kepemimpinan yang, yaitu:

a. Tipe instruktif,

Tipe ini ditandai dengan adanya komunikasi satu arah. Pemimpin membatasi peran bawahan dan menunjukkan kepada bawahan apa, kapan, di mana, bagaimana sesuatu tugas harus dilaksanakan. Pemecahan masalah dan pengambilan keputusan semata-mata menjadi wewenang pemimpin, yang kemudian diumumkan kepada para bawahan. Pelaksanaan pekerjaan diawasi secara ketat oleh pemimpin. Ciri-cirinya ;

- 1) Pemimpin memberikan pengarahan tinggi dan rendah dukungan.
- 2) Pemimpin memberikan batasan peranan bawahan.
- 3) Pemimpin memberitahukan bawahan tentang apa, bilamana, dimana, dan bagaimana bawahan melaksanakan tugasnya.
- 4) Inisiatif pemecahan masalah dan pengambilan keputusan semata-mata dilakukn oleh pemimpin.
- 5) Pemecahan masalah dan pengambilan keputusan diumumkan oleh pemimpin, dan pelaksanaannya diawasi secara ketat oleh pemimpin.

b. tipe konsultatif,

Kepemimpinan tipe ini masih memberikan instruksi yang cukup besar serta penetapan keputusan-keputusan dilakukan oleh pemimpin. Bedanya adalah bahwa tipe konsultatif ini menggunakan komunikasi dua arah dan memberikan suportif terhadap bawahan mendengar keluhan dan perasaan bawahan tentang keputusan yang diambil. Sementara bantuan ditingkatkan, pengawasan atas pelaksanaan keputusan tetap pada pemimpin. Ciri-cirinya :

- 1) Pemimpin memberikan baik pengarahan maupun dukungan tinggi.
- 2) Pemimpin mengadakan komunikasi dua arah dan berusaha mendengarkan perasaan, gagasan, dan saran bawahan.
- 3) Pengawasan dan pengambilan keputusan tetap pada pemimpin.

c. Tipe partisipatif,

Sebab kontrol atas pemecahan masalah dan pengambilan keputusan seimbang antara pemimpin dan bawahan, pemimpin dan bawahan sama-sama terlibat dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Komunikasi dua arah makin bertambah frekuensinya, pemimpin makin mendengarkan secara intensif terhadap bawahannya. Keikutsertaan bawahan untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan makin banyak, sebab pemimpin berpendapat bahwa bawahan telah memiliki kecakapan dan pengetahuan yang cukup luas untuk menyelesaikan tugas. Ciri-cirinya :

- 1) Pemimpin memberikan dukungan tinggi dan sedikit/rendah pengarahan
- 2) Posisi kontrol atas pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dipegang secara berganti antara pemimpin dan bawahan.

- 3) Komunikasi dua arah ditingkatkan.
- 4) Pemimpin mendengarkan bawahan secara aktif.
- 5) Tanggung jawab pemecahan masalah dan pengambilan keputusan sebagian besar pada bawahan.

d. Tipe delegatif,

Sebab pemimpin mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi dengan para bawahan dan selanjutnya mendelegasikan pengambilan keputusan seluruhnya kepada bawahan. Selanjutnya menjadi hak bawahan untuk menentukan bagaimana pekerjaan harus diselesaikan. Dengan demikian bawahan diperkenankan untuk menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan keputusannya sendiri sebab mereka telah dianggap memiliki kecakapan dan dapat dipercaya untuk memikul tanggung jawab untuk mengarahkan dan mengelola dirinya sendiri. Ciri-cirinya :

- 1) Pemimpin memberikan maupun pengarahan sedikit/rendah.
- 2) Pemimpin mendiskusikan masalah bersama-sama dengan bawahan sehingga tercapai kesepakatan tentang definisi masalah yang dihadapi.
- 3) Pengambilan keputusan didelegasikan sepenuhnya kepada bawahan (Imron Fauzi, 2012).

B. Kepemimpinan Guru di Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan Guru

Kepemimpinan sebagai kemampuan seseorang (yaitu pemimpin atau leader) untuk mempengaruhi orang lain (yaitu yang dipimpin atau pengikut – pengikutnya). Sehingga orang lain tersebut bertindak laku sebagaimana

dikehendaki oleh pemimpin. Dari definisi di atas, penekanan pada kemampuan mempengaruhi orang lain memiliki implikasi bahwa seorang pemimpin haruslah mampu mempengaruhi orang lain, jika tidak ada kemampuan mempengaruhi maka orang itu tidak dapat dikatakan pemimpin (Rika, 2012).

Peran seorang guru sebagai pemimpin di sekolah sangat berpengaruh terhadap pengembangan peserta didik karena tugas seorang guru bukan hanya mengajar, mendidik, dan melatih tetapi juga sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator bagi peserta didik.

Kepemimpinan guru sebagai kemampuan mendorong rekan-rekan untuk mengubah dan melakukan hal-hal dimana mereka biasanya tidak mempertimbangkannya tanpa pengaruh pemimpin. Guru adalah pemimpin di dalam dan di luar kelas, dengan mengidentifikasi dan memberikan kontribusi kepada komunitas pembelajaran guru dan pemimpin, dan mempengaruhi orang lain bagi peningkatan mutu praktik pendidikan.

Guru dapat berperan dalam kepemimpinan informal, atau formal dan sangat beragam di alam sekolah yang berbeda dalam konteks. Peran kepemimpinan guru juga bervariasi sesuai dengan pengalaman pengembangan profesional mereka. Guru memiliki aspirasi atau cita – cita tertentu. Karenanya mereka bergerak ke depan melalui pengembangan profesi dan karir. Pengembangan kepemimpinan guru harus dimulai dari program prajabatan di universitas. Kurikulum dan pengalaman lapangan harus disusun sedemikian rupa sehingga menekankan pada tanggung jawab seorang guru terhadap perbaikan sekolah dan

mendorong guru- guru mulai mengambil peran kepemimpinan terbatas pada awal karir mereka (Suryabrata, 2001: 45).

Sekolah dan kelas adalah suatu organisasi, dimana guru adalah sebagai pemimpinnya. Guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik – baiknya, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis (Omar Hamalik, 2004: 124).

Guru sebagai pemimpin dalam kegiatan belajar mengajar akan memiliki pola perilaku yang khas dalam mempengaruhi para murid yang disebut gaya kepemimpinan guru.

Ada beberapa gaya kepemimpinan guru di sekolah yaitu:

a. Otoriter

Otoriter (authoritarian): secara harfiah, otoriter berarti berkuasa sendiri atau sewenang-wenang. Dalam proses belajar mengajar, guru yang otoriter selalu mengarahkan dengan keras segala aktivitas para siswa tanpa dapat dtawar-tawar. Hanya sedikit sekali kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk berperan-serta memutuskan cara terbaik untuk kepentingan belajar mereka. Memang diakui, kebanyakan guru yang otoriter dapat menyelesaikan tugas keguruannya secara baik, dalam arti sesuai dengan rencana. Namun guru semacam ini sangat sering menimbulkan kemarahan dan kekesalan para siswa khususnya siswa pria, bukan saja karena wataknya yang agresif tetapi juga karena merasa kreativitasnya terhambat.

Dengan gaya kepemimpinan otoriter guru, peserta didik hanya akan aktif kalau ada guru dan kalau guru tidak mengawasi maka semua aktivitas menjadi menurun. Aktivitas proses belajar mengajar sangat tergantung pada guru dan menuntut sangat banyak perhatian guru. Guru otoriter (*Authoritarian*) memiliki ciri: berwatak otoriter (sewenang-wenang), keras dan kaku dalam mengarahkan aktivitas proses belajar mengajar dan menghambat kebebasan akademis siswa.

b. Laizzes Faire

Gaya kepemimpinan yang *laissez faire* biasanya tidak produktif walaupun ada pemimpin, kalau guru ada peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan yang sifatnya ingin diperhatikan. Dalam kepemimpinan ini biasanya aktivitas peserta didik lebih produktif kalau gurunya tidak ada. Guru *laissez faire* memiliki ciri: berwatak individualistis (mementingkan diri sendiri), sering mengubah aktivitas proses belajar mengajar secara seenaknya dan sering menimbulkan pertengkaran.

c. Demokratis

Demokratis (*democratic*), arti demokratis adalah bersifat demokrasi, yang pada intinya mengandung makna memperhatikan persamaan hak dan kewajiban semua orang. Guru yang memiliki sifat ini pada umumnya dipandang sebagai guru yang paling baik dan ideal. Alasannya, dibanding dengan guru-guru lainnya guru ragam demokratis lebih suka bekerja sama dengan rekan-rekan seprofesinya, namun tetap menyelesaikan tugasnya secara mandiri. Ditinjau dari sudut hasil pengajaran, guru yang demokratis dengan yang otoriter tidak jauh berbeda. Akan tetapi, dari sudut moral, guru yang demokratis ternyata lebih baik dan karenanya

ia lebih disenangi baik oleh rekan-rekan sejawatnya maupun oleh siswanya sendiri.

Gaya kepemimpinan guru yang demokratis lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan guru dan peserta didik dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai. Sikap ini dapat membantu menciptakan iklim yang menguntungkan bagi terciptanya kondisi proses belajar mengajar yang optimal, peserta didik akan belajar secara produktif baik pada saat diawasi guru maupun tanpa diawasi guru. Guru demokratis memiliki ciri: berwatak sangat demokratis, suka bekerja sama dengan rekan-rekan sejawat dan para siswa, sering memberikan peluang akademis kepada siswa. (Muhibbin Syah, 2006: 253).

Berbagai perspektif teoritis dalam penelitian dan literatur mengenai peran pemimpin guru, yaitu melalui kepemimpinan siswa atau guru–guru lain sebagai fasilitator, pelatih, spesialis kurikulum atau memimpin kelompok belajar. Melalui kepemimpinan atau tugas–tugas operasional agar sekolah tetap teroganisir baik dan bergerak menuju tujuannya dengan andil dalam aktivitas komite sekolah dan melakukan penelitian tindakan, dan melalui pembuatan keputusan untuk melalui pembuatan keputusan untuk melayani perbaikan tim sekolah, menciptakan kemitraan bisnis, serta keterlibatan guru dalam asosiasi guru dan orang tua siswa atau komite sekolah. Kepemimpinan guru juga dapat digambarkan sebagai individu yang terus berupaya menyempurnakan ajaran mereka sendiri, memberikan pengetahuan pengembangan kurikulum, berpartisipasi dalam pembuatan keputusan sekolah, memberikan penataran bagi rekan kerja dan berpartisipasi dan evaluasi (Sudijono, 2009: 25).

2. Peran Kepemimpinan Guru

Ada empat dimensi berbeda dari peran kepemimpinan guru yaitu : *brokering*, kepemimpinan partisipatif, mediasi, dan penempatan hubungan, melalui broker guru mampu menerjahkan ajaran perbaikan sekolah dalam praktik. Ketika beroperasi dalam peran kepemimpinan parsipatif, guru merasa menjadi bagian dari perubahan atau pengembangan dan perbaikan sekolah, serta bersama – sama membantu rekan – rekan guru dengan mengambil peran mencapai tujuan kolektif. Pemimpin guru adalah sumber penting informasi dan keahlian, serta dapat di manfaatkan sebagai sumber daya melalui bertindak sebagai mediator.dan akhirnya dengan membantu, dengan membangun hubungan dengan sesama mereka, dapat dikembngkan sebagai model dari teknik – teknik kepemimpinan guru (Abdul Haling, 2007 : 90).

Al Muchtar (2001: hal. 252) menyebutkan sejumlah fungsi kepemimpinan, yakni: perencanaan, pemikir, organisator, dinamisator, koordinator, pemegang amanah, pengawas, penengah, pemersatu, pendidik, pembimbing, dan pelapor. Al Muchtar mengungkapkan bahwa untuk dapat menjalankan fungsi fungsi tersebut, pemimpin haruslah memiliki tiga keterampilan, yaitu:

- a. *technical skills* (penguasaan organisasi mulai dari prosedur kerja sampai evaluasi hasil karya).
- b. *conceptual skills* (merumuskan gagasan atau menjelaskan keadaan rumit ke dalam bentuk yang mudah dipahami oleh anggota kelompoknya),
- c. *human skills* (hubungan sosial dan bekerja sama, dan lain-lain)

C. Faktor – Faktor Kepemimpinan

Ada beberapa faktor-faktor kepemimpinan yaitu :

1. Pemimpin

Pemimpin harus memiliki pemahaman yang jujur mengenai siapa dirinya sedikit, kejujuran itu mahal, karena harus mengkombinasikan apa yang di katakan dengan apa yang di perbuat, apa yang tertuang dalam dokumen resmi dengan apa yang benar-benar nyata di balik dokumen itu, apa yang nampak di permukaan dengan apa yang tersembunyi di balik layar, apa yang di ketahui dengan apa yang dikomunikasikan, dan sebagainya.

2. Pengikut

Berbeda pengikut, berbeda pula karakternya. Dengan demikian, pengikut yang berbeda memerlukan gaya kepemimpinan yang berbeda pula.

3. Situasi

Kepemimpinan tidak berada pada situasi yang kosong. Dia selalu berada dalam situasi, meski nyaris semua situasi itu adalah berbeda.

4. Komunikasi

Pemimpin yang baik adalah komunikator yang handal. Sebagian besar waktu yang terpakai untuk kerja kepemimpinan adalah berkomunikasi, baik internal atau eksternal. Aktivitas memimpin dilakukan melalui komunikasi dua arah. Komunikasi itu bisa verbal, bisa juga nonverbal.

Guru yang memiliki jiwa kepemimpinan haruslah memenuhi beberapa aspek, dimana dengan aspek tersebut dapat ikut memacu atau memotivasi siswa

meningkatkan prestasi belajarnya. Aspek-aspek yang harus dimiliki oleh seorang guru yang memiliki jiwa kepemimpinan yaitu sebagai berikut:

1. Guru yang selalu memberikan motivasi pada siswanya

Diduga motivasi belajar ditentukan oleh kepemimpinan guru. Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelola orang lain agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya tujuan bersama (Burhanuddin, 1994:2).

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak luput dari peran penting seorang pemimpin dalam hal ini adalah guru. Keberhasilan seorang guru tergantung pada kemampuan untuk bekerjasama dengan siswanya, mengarahkan, menuntun, serta menerima saran-saran yang nantinya dapat dipergunakan untuk menjalin hubungan yang baik dengan siswa agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih baik. Dengan keterampilan sebagai pemimpin tersebut, maka akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

2. Guru yang peduli kepada siswanya

Kepedulian guru yang baik terhadap siswa nya akan berdampak positif untuk proses pembelajaran. Bentuk kepedulian itu bisa berupa memberikan solusi terhadap permasalahan siswa terutama yang berhubungan dengan pelajaran dan juga memberikan nasehat kepada siswanya.

3. Guru yang selalu menganjurkan siswanya beribadah

Guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam pembinaan manusia yang berkualitas, cerdas, dan bertanggung jawab atas diri dan masyarakat, bangsa

dan negaranya, terutama tanggung jawab spiritual agar anak didik dapat menjalankan ajaran agamanya dengan baik. Mengajak siswa untuk melaksanakan ibadah merupakan contoh guru yang memperhatikan spritual siswanya.

4. Guru yang memberikan sanksi kepada siswanya ketika tidak mengerjakan PR

Bentuk-bentuk motivasi dalam belajar salah satunya adalah dengan ganjaran dan Hukuman(sanksi) yang merupakan bagian tak terpisahkan karena menjadi pengokoh solidaritas sosial dan dengan memperkuat nilai-nilai yang paling asasi yang sedang dilanggar. Guru yang memberikan sanksi kepada siswa berarti guru tersebut memberikan penekanan akan pentingnya tanggung jawab, dengan demikian siswa akan lebih giat dalam mengerjakan tugasnya.

5. Guru yang aktif bersosialisasi

Guru yang aktif bersosialisasi misalnya dengan ikut kegiatan- kegiatan yang bersifat sosial termasuk kegiatan ekstra kurikuler akan lebih mudah dalam menghadapi siswa di dalam kelas, jiwa kepemimpinannya pun akan lebih tampak.

6. Guru yang mengikuti informasi perkembangan zaman

Guru yang selalu menyimak berita terkini dan mengaitkannya dengan materi pelajaran yang sedang dibawakannya merupakan contoh guru profesional yang selalu ingin maju, karena guru seperti ini adalah guru yang wawasannya terbuka menerima segala informasi baru yang ada, dan tidak terjebak dengan pemikiran yang bersifat konvensional.

7. Guru yang menjadi teladan bagi siswanya

Guru harus menjadi teladan bagi siswa, karena kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap perilaku siswa. Perilaku guru dalam mengajar secara langsung atau tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, baik yang sifatnya positif maupun negatif. Artinya jika kepribadian yang ditampilkan guru dalam mengajar sesuai dengan segala tutur sapa, sikap, dan perilakunya, maka siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik, bukan hanya mengenai materi pelajaran sekolah tapi juga mengenai persoalan kehidupan yang sesungguhnya. Memberikan bimbingan kepada anak didik memiliki jiwa dan watak yang baik, mampu membedakan mana yang baik mana yang buruk adalah termasuk tugas seorang guru.

8. Guru yang bersikap adil pada siswanya.

Bersikap adil yang dimaksud yaitu guru yang tidak membedakan antara siswa yang pandai maupun siswa yang kurang pandai, terhadap siswa yang kaya maupun yang miskin, sikap adil ini bukan hanya dalam hal pemberian nilai tetapi juga pada perilaku guru sehari – hari dalam kelas.

9. Guru yang bersikap ramah terhadap siswanya.

Guru yang selalu bersikap ramah, akan mendapat simpati dari siswanya. Mereka cenderung akan merasa senang dengan guru tersebut, hal ini bisa berdampak pada motivasi mereka untuk belajar. Bersikap ramah pada siswa bisa berupa tersenyum atau menyapa siswa saat bertemu di luar kelas.

D. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar pada manusia merupakan suatu proses psikologis yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam sikap yang bersifat konstan/menetap. Perubahan-perubahan itu dapat berupa sesuatu yang baru yang segera nampak dalam perilaku nyata (Wina Sanjaya, 2006: 56).

Belajar berarti mengubah tingkah laku. Belajar akan membantu terjadinya suatu perubahan pada diri individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya dikaitkan dengan perubahan ilmu pengetahuan, melainkan juga berbentuk percakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Belajar menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang, prestasi belajar pada hakekatnya merupakan hasil dari belajar sebagai rangkaian jiwa raga. Psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, efektif dan prestasi motorik. (Sardiman. 1998:45).

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 1999: 250).

Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah (Slameto.2003:30).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik (Nana Sudjana.2005:22).

E. Pengukuran Hasil Belajar di Sekolah

1. Pengertian Penilaian, Evaluasi, Pengukuran Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berinteraksi dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setiap proses pembelajaran berlangsung, penting bagi seorang guru

maupun peserta didik untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan tersebut. Hal ini hanya dapat diketahui jika guru melakukan evaluasi, baik evaluasi terhadap proses maupun produk pembelajaran. (Abu Arifin. 2011:30).

Evaluasi memiliki arti lebih luas daripada penilaian. Dengan kata lain di dalam evaluasi tercakup di dalamnya penilaian. Siapapun yang melakukan tugas mengajar, perlu mengetahui akibat dari pekerjaan-nya. Pendidik harus mengetahui sejauhmana peserta didik telah menyerap dan menguasai materi yang telah diajarkan. Sebaliknya, peserta didik juga membutuhkan informasi tentang hasil pekerjaannya. Hal ini hanya dapat diketahui jika seorang pendidik (guru) melakukan evaluasi. Sebelum melakukan evaluasi, maka guru harus melakukan penilaian yang didahului dengan pengukuran.

Pengukuran hasil belajar adalah cara pengumpulan informasi yang hasilnya dapat dinyatakan dalam bentuk angka yang disebut skor. Penilaian hasil belajar adalah cara menginterpretasikan skor yang diperoleh dari pengukuran dengan mengubahnya menjadi nilai dengan prosedur tertentu dan menggunakannya untuk mengambil keputusan. Sebenarnya penilaian hasil belajar sudah mencakup pengukuran hasil belajar, sehingga instrumen atau alat pengukuran sering disebut sebagai instrumen atau alat penilaian (Daryanto, 2007 :102).

2. Tujuan, Fungsi dan Manfaat Evaluasi.

Tujuan Evaluasi dilaksanakan dengan berbagai tujuan. Khusus terkait dengan pembelajaran, evaluasi dilaksanakan dengan tujuan, mendeskripsikan kemampuan belajar siswa, mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar

mengajar, menentukan tindak lanjut hasil penelitian, memberikan pertanggung jawaban.

Fungsi Evaluasi sejalan dengan tujuan evaluasi, diantaranya adalah selektif, dagnostik, penempatan, pengukur keberhasilan. Selain fungsi diatas masih ada fungsi – fungsi lain dari evaluasi pembelajaran, yaitu remedial, umpan balik, memotivasi dan membimbing anak, perbaikan kurikulum dan program pendidikan, pengembang. (Ngalim Purwanto, 1998:25).

Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan evaluasi dalam pembelajaran, yaitu,

- a. Memahami sesuatu: mahasiswa(*entry behavior*, motivasi) sarana dan prasana, dan kondisi guru/dosen
- b. Membuat keputusan: kelanjutan program, penanganan masalah
- c. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar: komponen- komponen proses belajar mengajar.

F. Prinsip Penilaian Hasil Belajar

Tujuan utamanya Penilaian Hasil Belajar ialah memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2007, prinsip-prinsip penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut.

1. Sahih (*valid*), berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.

3. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan siswa karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
4. Terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
6. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan siswa.
7. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
8. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
9. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya (Anurrahman, 2003 : 123).

Kisi-Kisi Instrumen Variabel X

NO	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi	No.Soa
1		Pemimpin	Memimpin dengan contoh	Guru fisika saya memimpin dengan memberikan contoh pada saat mengajar	1
2			Sangat termotivasi dan mampu memotivasi orang lain	Guru fisika saya memotivasi saya saat mengajar di kelas	2
3			Penyayang	Ketika saya mendapatkan masalah, guru fisika ada untuk mendampingi saya	3
4			Menunjukkan baik perilaku etika dan moral	Guru fisika saya mengajurkan kepada siswa pentingnya beribadah kepada Tuhan	4
5			Menjunjung komitmen yang dibuat	Jika tidak mengerjakan pekerjaan rumah kami akan diberikan sanksi	5
6			Memberikan persuasif positif untuk menciptakan keadaan fisik,mental,dan kesejahteraan social	Diakhir pembelajaran guru, menyisihkan nasehat kepada siswa	6
7			Cekatan dalam bertindak dan efisien dalam membuat keputusan	Pengumpulan tugas,dikumpul tepat waktu yang ditentukan guru	7
8			Memiliki integritas	Guru fisika saya, aktif dalam kegiatan ekstra kurikuler sekolah	8
9			Imajinasi yang brilian	Untuk menyelesaikan soal fisika,guru fisika	9

				memberikan trik- trik dalam penyelesaian soal	
10			Kemampuan mengelola secara efisien	Guru menyampaikan materi pembelajaran yang mudah dipahami	10
11			Kemampuan analitis yang baik	Jika mendapatkan informasi yang baru dari televisi, guru fisika saya mengaitkan dengan materi yang dibawakan	11
12			Pemecahan masalah	Guru fisika, memberikan solusi yang terbaik dalam disaat siswa mendapat masalah yang dibawakan	12

13			Kemampuan menciptakan visi dan menginspirasi orang lain untuk mengikuti	Saya ingin seperti guru fisika saya	13
14			Kritik konstruktif secara pribadi. Berkonsentrasi pada koreksi, bukan memyalahkan	Saat diskusi dalam kelas, guru fisika saya mendengarkan semua pendapat siswa	14
15			Menekankan keterampilan, bukan aturan, mempertimbangkan hasil, bukan metode	Guru memberikan kesempatan kepada siswa menyelesaikan soal di papan tulis	15
16			Memperlakukan semua siswa dengan hormat, keadilan	Guru fisika tidak membedakan-bedakan siswa yang pandai dan kurang mampu menerima pelajaran di kelas	16

17			Mendorong partisipasi siswa dengan umpan balik positif	Saya selalu bertukar pikiran atau meminta pendapat kepada guru jika mendapat kendala dalam menyelesaikan tugas - tugas	17
18		Pengikut	Mendorong partisipasi siswa dalam kebijakan, praktik, dan prosedur praktikum	Guru fisika, menyempatkan kegiatan praktikum jika materi yang diajarkan bisa dieksperimenkan	18
19			Perbedaan individual dihormati dan dihargai	Guru saya bersifat adil dan tidak membedakan perbedaan diantara siswa	19
20			Menyediakan dan mendukung kesempatan untuk kemajuan siswa	Jika ada lomba, guru fisika turut membimbing kesiapan kami dalam kegiatan tersebut	20
21			Demokratis dan kooperatif	Pada saat pemilihan ketua kelas, guru memberikan kepercayaan kepada kami untuk memilih tanpa menunjuk langsung	21
22			Tujuan diarahkan mendorong hasil	Jika kami sulit mengerti materi pelajaran, guru mengulangi materi tersebut sampai kami memahami materi tersebut	22
23			Mengharapkan dan mendorong kinerja siswa	Pada akhir pelajaran, guru memberikan semangat untuk terus belajar	23
24		Situasi	Efektif meredam masalah	Guru fisika tidak pernah datang terlambat masuk	24

		dengan Siswa	disiplin	mengajar	
25			Menyediakan beban kerja yang masuk akal	Guru mengajar dengan penguasaan materi sesuai dengan latar belakang teori untuk penyelesaian soal	25
26			Kesediaan bekerja keras	Guru fisika, turut ikut serta dalam kegiatan kerja bakti di sekolah	26
27			Kemampuan untuk selalu menemukan waktu untuk siswa	Guru fisika, menyiapkan waktu les tambahan sebelum pelaksanaan ujian	27
28			Komunikator yang baik	Disaat bertemu, guru menyapa kami	28
29			Mengakui dan menghargai ide-ide bagus dari siswa	Saat kami memberikan pendapat, guru memberikan pujian	29
30			Berkomunikasi secara efektif dan profesional	Jika menjelaskan guru fisika saya menerangkan materi dengan baik sesuai dengan materi yang diajarkan	30
31			Terbuka dan aktif menjaga komunikasi dengan rekan	Guru fisika saya, mendengarkan masukan dari kami untuk penyelesaian masalah di kelas	31
32		Komunikasi dengan Siswa	Memberikan umpan balik yang memadai	Dalam kelas kami selalu berdiskusi untuk penyelesaian soal	32
33			Kemampuan beradaptasi dengan cepat untuk berubah	Untuk menyelesaikan masalah diantara siswa guru, menyesuaikan dengan sebab masalah yang muncul	33
34			Pujian di depan umum	Guru saya, memberikan pujian jika kami tepat menjawab penyelesaian soal	34

BAB III

METODE PENELITIAN

Cara atau prosedur dalam melakukan penelitian sangatlah penting dalam upaya menghasilkan hasil penulisan yang lebih eksak. Dimana suatu penelitian haruslah menggunakan metode yang relevan dengan sumber penelitian yang akan diteliti. Metode adalah cara-cara yang dapat ditempuh oleh penulis dalam mengumpulkan data-data. Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode tertentu untuk memperoleh hasil yang baik dan berdaya guna. (Suharsimi Arikunto, 2006 : 35)

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2010, 3). Dalam melakukan suatu penelitian, cara atau prosedur dalam melakukan penelitian sangatlah penting dalam upaya memformat jalannya kegiatan penelitian. Adapun metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Subjek Penelitian

Dalam bukunya Suharsimi Arikunto (Manajemen Penelitian) Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar yang berjumlah 35 orang.

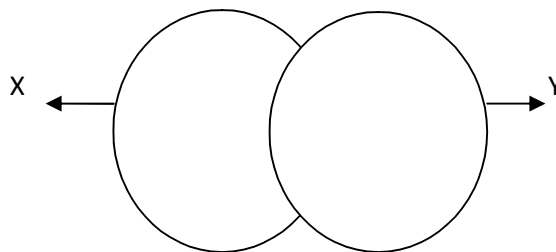
B. Jenis Penelitian dan Model Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Yang dimaksud dengan penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan pengertian tersebut yang akan diteliti adalah bagaimana hubungan antara gaya kepemimpinan guru dengan hasil belajar fisika siswa kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar.

2. Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional parsial. Artinya peneliti menyelidiki pada satu derajat asosiatif antara satu variabel control dan mengeleminasi variabel-variabel lain yang terpisah dari penelitian ini (Sugiyono, 2010: 197).



Gambar 1. Derajat asosiasi dua variable

C. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono 2010, 182).

Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu:

1. Angket (Quesioner)

Angket merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan tertulis yang diajukan kepada sejumlah individu dan individu-individu tersebut diminta untuk memberikan jawaban secara tertulis .

Hal yang senada juga dikemukakan oleh (Suharsimi Arikunto, 2006, 151) bahwa kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.

Jadi, angket yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan guru MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar.

Bentuk angket yang digunakan untuk mengukur gaya kepemimpinan guru siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Muallimin.

Angket Penelitian

Nama :
Kelas/Semester :
Hari/Tanggal :
Alamat :

Petunjuk Pengisian

Agar fungsi dari angket yang berjumlah dari 35 pernyataan ini dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, maka peneliti mengharapkan agar :

1. Dijawab seluruh pertanyaan dengan penuh percaya diri tanpa meminta pendapat atau tanggapan teman anda.
2. Dimohon anda memberikan tanda (checklist/silang) pada salah satu pilihan jawaban yang tertera pada kolom lembar pertanyaan yang telah disediakan.

Keterangan Pilihan jawaban:

- 1 = sangat tidak sesuai
- 2 = tidak sesuai
- 3 = kurang Sesuai
- 4 = sesuai
- 5 = sangat sesuai

NO	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban				
1	Guru fisika saya memimpin dengan memberikan contoh pada saat mengajar	1	2	3	4	5
2	Guru fisika saya memotivasi saya saat mengajar di kelas	1	2	3	4	5
3	ketika saya mendapatkan masalah, guru fisika ada untuk mendampingi saya	1	2	3	4	5
4	Guru fisika saya, menganjurkan kepada siswa pentingnya beribadah kepada Tuhan	1	2	3	4	5
5	Jika tidak mengerjakan pekerjaan rumah kami akan di berikan sangsi	1	2	3	4	5
6	Diakhir pembelajaran guru, menyisihkan nasehat kepada siswa	1	2	3	4	5
7	pengumpulan tugas, dikumpul tepat pada waktu yang ditentukan guru	1	2	3	4	5
8	Guru fisika saya, aktif dalam kegiatan ekstra kurikuler sekolah	1	2	3	4	5

9	Untuk menyelesaikan soal fisika, guru fisika memberikan trik-trik dalam penyelesaian soal	1	2	3	4	5
10	Guru menyampaikan materi pembelajaran yang mudah dipahami	1	2	3	4	5
11	jika mendapatkan informasi yang baru dari televisi, guru fisika saya mengaitkan dengan materi yang dibawakan	1	2	3	4	5
12	Guru fisika, memberikan solusi yang terbaik disaat siswa mendapat masalah yang dibawakan	1	2	3	4	5
13	Saya ingin seperti guru fisika saya	1	2	3	4	5
14	Saat diskusi dalam kelas, guru fisika saya mendengarkan semua pendapat siswa	1	2	3	4	5
15	Guru fisika memberikan kesempatan kepada siswa menyelesaikan soal di papan tulis	1	2	3	4	5
16	Guru fisika tidak membedakan siswa yang pandai dan kurang mampu menerima pelajaran di kelas	1	2	3	4	5
17	Saya selalu bertukar pikiran atau meminta pendapat kepada guru jika mendapat kendala dalam menyelesaikan tugas-tugas	1	2	3	4	5
18	Guru fisika, menyempatkan kegiatan praktikum jika materi yang diajarkan bisa di eksperimenkan di laboratorium	1	2	3	4	5
19	Guru saya bersifat adil dan tidak membedakan perbedaan diantara siswa	1	2	3	4	5
20	Jika ada lomba, guru fisika turut membimbing kesiapan kami dalam kegiatan tersebut	1	2	3	4	5
21	pada saat pemilihan ketua kelas, guru memberikan kepercayaan kepada kami	1	2	3	4	5

	untuk memilih tanpa menunjuk langsung.					
22	Jika kami sulit mengerti materi pelajaran, guru mengulangi materi tersebut sampai kami memahami materi tersebut	1	2	3	4	5
23	Pada akhir pelajaran, guru memberikan semangat untuk terus belajar	1	2	3	4	5
24	Guru fisika tidak pernah datang terlambat masuk mengajar	1	2	3	4	5
25	Guru mengajar dengan penguasaan materi sesuai dengan kemampuan siswa dan kurikulum yang ada	1	2	3	4	5
27	Guru Fisika, turut ikut serta dalam kegiatan kerja bakti disekolah	1	2	3	4	5
28	Guru fisika, menyiapkan waktu les tambahan sebelum pelaksanaan ujian	1	2	3	4	5
29	Disaat bertemu, guru menyapa kami	1	2	3	4	5
30	saat kami memberikan pendapat, guru memberikan pujian	1	2	3	4	5
31	Jika menjelaskan guru fisika saya menerangkan materi dengan baik sesuai dengan materi yang diajarkan	1	2	3	4	5
32	Guru fisika saya, mendengarkan masukan dari kami untuk penyelesaian masalah dikelas	1	2	3	4	5
33	Dalam kelas kami selalu berdiskusi untuk penyelesaian soal	1	2	3	4	5
34	Untuk menyelesaikan masalah diantara siswa guru meyusaian dengan sebab masalah yang muncul	1	2	3	4	5
35	Guru saya, memberikan pujian jika kami tepat menjawab penyelesaian soal	1	2	3	4	5

2. Dokumentasi

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data deskriptif mengenai lokasi penelitian dan proses kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Jadi dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini daftar nilai rapor mata pelajaran Fisika siswa kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar semester ganjil tahun ajaran 2011/2012.

No.	NIM	Nama	Nilai Ujian
1	9970086026	AYU RAHAYU	
2	9977058376	ADE ANUGRAH	
3	9977113098	AISYAH ARSYAD	
5	9987691795	ANDI ADINDA AYU	
6	9977130556	ASMA AHMAD	
7	9975070633	CITRA	
8	9977130564	DEWI YULIANTI	
9	9988958430	DIAN ANUGRAH SARI	
10	9978576602	FITRIA	
11	9999457344	GITA ANUGRAH. P	
12		HASWINDA	
13	9987769780	HELMI MULIYANI	
14	9988916968	HIJRAH RAMADANI	
15	9977131550	HIJRAYANTI	
16		INDRAWATI	
17	9970421709	IYAN WULANDARI	
18	9977350719	JUNARTI SEHAMI	
19		LARASATI ADELIA	
20	9988958460	MULFIANI	
21	9986995130	MULIANI SADDIA	
22	9970127235	MUTMAINNAH. M	
23	9991219569	MUTIA NANDA	
24		NURHASNIAH	
25	9978857866	NUR HUSNIAH	
26	9978355487	NUR MUTIAH MASITA	
27		NURHANA	
28		NURUL AWALIA	
29	9970127247	RISMA SIRAJUDDIN	

30	9970127239	RISMAWARI	
31	9970263819	SITI FITRIANI ANWAR	
33		SITI MARDIYANA	
34	9970506388	YUSNITA	
35	9970067418	ZAHRAH YAHYANI	

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan dan Persiapan

Pada tahap ini, penulis menyiapkan instrumen penelitian berupa penyusunan angket. Angket tersebut terdiri dari 30 butir soal yang berhubungan dengan kepemimpinan guru. Angket yang telah selesai dikerjakan akan diuji validitasnya, kegiatan menguji validitas instrument angket terlebih dahulu dibaca dan dikoreksi oleh pembimbing, setelah diadakan pemeriksaan serta perubahan butir-butir instrument penelitian ini dinyatakan telah memenuhi isi dan layak digunakan dalam penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data

a). Tahap Pertama

Pada tahap persiapan ini, kegiatan yang dilakukan yaitu berkonsultasi dengan kepala sekolah dan sekaligus guru bidang studi Fisika, dengan memperlihatkan surat izin penelitian.

b). Tahap pelaksanaan

Tahap pada kegiatan yang akan dilakukan penulis yaitu :

- 1) Penulis menyebarkan angket yang telah dipersiapkan peneliti dan mengevaluasi siswa saat menguji angket.

- 2) Penulis mengumpulkan dan memeriksa angket yang telah di isi oleh siswa lalu menginterpretasikannya.
- 3) Penulis mengumpulkan data siswa dari hasil belajar dalam bentuk dokumen (rapor) yang datanya diperoleh dari ujian semester I.
- 4) Penulis melakukan penilaian yang bertujuan mengetahui hubungan kepemimpinan guru dengan hasil belajar Fisika. Tahap penilaian merupakan tahap akhir pada tahap pelaksanaan penelitian nilai tersebut. Selanjutnya akan diolah untuk kemudian diambil dari suatu kesimpulan dalam penelitian terhadap sampel.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data yang mengenai kepemimpinan guru terhadap sikap belajar siswa diperoleh dari pengisian angket instrument yang telah disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti.
- b. Data mengenai hasil belajar pada mata pelajaran Fisika diperoleh dari dokumentasi. Dokumen yang dimaksud adalah daftar nilai rapor untuk menghasilkan data mengenai hasil belajar pada mata pelajaran tersebut meliputi ranah afektif, ranah kognitif dan ranah psikomotrik.

3. Tahap Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dari hasil penelitian, data tersebut diolah sedemikian rupa untuk memperoleh nilai rata-rata dari tiap responden. Dalam pengolahan data tersebut, penulis menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif

korelasional yaitu jenis statistik yang menghubungkan antara dua variable atau lebih.

Teknik analisis korelasional dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu Teknik analisis korelasional parsial yang hanya mengukur tingkat hubungan antar 2 variabel yaitu variable x dan variable y

. Teknik analisis ini juga terbagi atas beberapa jenis dan salah satunya yang digunakan dalam penulisan ini adalah Teknik korelasi produk momen (*Product Moment Corelation*). Langkah-langkah pengolahan data :

- a. Deskriptif kuantitatif, dimaksudkan untuk memperoleh nilai rata-rata hitung dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti, untuk menggambarkan rata-rata gaya kepemimpinan guru. Adapun rumus yang digunakan, yaitu:

- 1) Tabulasi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut

- a) Rentang (RT) adalah nilai terbesar dikurangi nilai terkecil

$$RT = NT - NR$$

- b) Banyak kelas interval

$$\text{Banyak kelas interval} = 1 + (3,33) \log n$$

- c) Panjang kelas interval

$$P = \text{—————}$$

- 2) Menghitung Nilai Koreksi dari Variabel X (yaitu C_x) dan variable Y (yaitu C_y) dengan menggunakan rumus

$$C_x = \frac{\Sigma}{\text{—————}}, \quad C_y = \frac{\Sigma}{\text{—————}}$$

- 3) Menghitung deviasi standar variabel X (Yaitu SD_x) dan variabel Y(Yaitu SD_y) dengan menggunakan rumus

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - \frac{(\sum x)^2}{n^2}}, \quad SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{n} - \frac{(\sum y)^2}{n^2}}$$

- 4) Menetapkan kategori gaya kepemimpinan guru.

Tabel 3.1 *Kategori untuk gaya kepemimpinan guru*

No	Kategori	K	C	B	BS
	Nilai	25 – 44	45 – 62	63 – 81	82 - 100

Keterangan :

BS = Baik Sekali C = Cukup
 B = Baik K = kurang

Tabel 3.2 *Kategori hasil belajar*

Nilai	Kategori
0 – 34	Sangat rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi

- b. Statistik korelasi prodak moment, digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan dengan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar.

Adapun langkah- langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Membuat peta korelasi (*Scatter Diagram*)
2. Rumus menghitung indeks korelasi antara variable X dan Variabel Y (yaitu r_{xy}) dengan memperhitungkan deviasi standarnya.

$$r_{xy} = \frac{\sum x'y' - \frac{(\sum x')(\sum y')}{N}}{\sqrt{(\sum x'^2 - \frac{(\sum x')^2}{N})(\sum y'^2 - \frac{(\sum y')^2}{N})}}$$

Keterangan :

$\sum x'y'$ = jumlah hasil perkalian silang antara frekuensi sel (f) dengan x' dan y' .

C_x' = nilai koreksi pada variable X yang dapat dicari dengan rumus

$$C_x' = \frac{\sum x'^2}{N}$$

C_y' = nilai koreksi pada variable Y yang dapat dicari dengan rumus

$$C_y' = \frac{\sum y'^2}{N}$$

SD_x' = Deviasi standar skor X dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (dimana i-1)

SD_y' = Deviasi standar skor Y dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (dimana i-1)

N = Number of Cases

3. Memberikan interpretasi secara sederhana terhadap Angka indeks Korelasi “r” product Moment (r_{xy}), pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancar-acar sebagai berikut:

Tabel 3.3 *interpretasi nilai koefisien korelasi*

Besarnya “r” Product Momen (r_{xy})	Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi ini diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara Variabel X dan Variabel Y).
0,20 - 0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 - 0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang cukup sedang atau cukup.
0,70 - 0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 - 1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

4. Pelaporan Hasil

Setelah penulis selesai melakukan pengolahan data, maka langkah yang terakhir yang harus dilakukan adalah membuat kesimpulan dari analisis data untuk menyempurnakan penelitian tersebut. Setelah itu, penulis menyusun hasil penelitian dan kesimpulan tersebut ke dalam skripsi, dan siap untuk dilaporkan kepada pembimbing untuk dikoreksi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Gaya kepemimpinan Guru Fisika pokok siswa kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar, penulis dapat mengumpulkan data melalui instrument Angket dan memperoleh data mengenai gaya kepemimpinan guru fisika berupa nilai siswa di kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar. Deskripsi data hasil angket siswa di kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar pada guru mata pelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Skor gaya kepemimpinan guru kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar

NO	NIS	NAMA	SKOR KEPEMINPINAN GURU
1	9970086026	AYU RAHAYU	90
2	9977058376	ADE ANUGRAH	85
3	9977113098	AI SYAH ARSYAD	90
4	9987691795	ANDI ADINDA AYU	80
5	9977130556	ASMA AHMAD	75
6	9975070633	CITRA	80
7	9977130564	DEWI YULIANTI	70
8	9988958430	DIAN ANUGRAH SARI	85
9	9978576602	FITRI	95
10	9999457344	GITA ANUGRAH. P	100
11		HASWINDA	80
12	9987769780	HELMY MULIYANI	80

13	9988916968	HIJRAH RAMADANI	60
14	9977131550	HIJRAYANTI	60
15		INDRAWATI	75
16	9970421709	IYAN WULANDARI	85
17	9977350719	JUNARTI SEHAMI	75
18		LARASATI ADELIA	90
19	9988958460	MULFIANI	75
20	9986995130	MULIANI SADDIA	70
21	9970127235	MUTMAINNAH. M	85
22	9991219569	MUTIA NANDA	80
23		NURHASNIAH	90
24	9978857866	NUR HUSNIAH	90
25	9978355487	NUR MUTIAH MASITA	95
26		NURHANA	95
27		NURUL AWALIA	75
28	9970127247	RISMA SIRAJUDDIN	90
29	9970127239	RISMAWARI	75
30	9970263819	SITI FITRIANI ANWAR	70
31		SITI MARDIYANA	85
32	9970506388	YUSNITA	80
33	9970067418	ZAHAHRAH YAHYANI	90
34	9970145322	ZAZA ANUGRAH	90
35		WINDA RATNASARI	95

Untuk mengetahui rata-rata daya serap siswa, maka dapat dilihat pada langkah-langkah berikut dalam menyusun tabel distribusi frekuensi :

1. Menentukan rentang kelas, yakni data terbesar dikurangi data terkecil.

$$R = X_t - X_r$$

$$= 95 - 60$$

$$= 35$$

Ket : X_t = skor tertinggi

X_r = skor terendah

2. Menentukan banyak kelas interval dengan rumus

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 35 \\
 &= 1 + (3,3) (1,544) \\
 &= 1 + 5,095 \\
 &= 6,09 \text{ dibulatkan } 6
 \end{aligned}$$

Ket: K = banyaknya kelas

n = banyaknya data atau jumlah sampel

3. Menghitung panjang kelas interval p

$$p = \frac{R}{K}$$

$$p = \frac{35}{6}$$

$$= 5,83 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

ket: p = panjang kelas interval

R = range (jangkauan)

K = banyaknya kelas

4. Dengan $p = 6$, dimulai dengan data terkecil, maka diambil 60 sebagai ujung bawah kertas pertama
5. Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gaya Kepemimpinan Guru

Interval	Frekuensi
60 - 65	8
66 – 71	7
72 – 77	6
78 – 83	3
84 – 89	8
90 – 95	3
Jumlah	35

Tabel 4.3 Penolong Untuk Menghitung Rata-Rata dan Variansi Skor Hasil Belajar Siswa

Interval	Frekuensi (f_i)	Titik tengah (x_i)	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
60 - 65	8	62.5	500.0	-13.26	175.83	1406.62
66 – 71	7	68.5	479.5	-7.26	52.71	368.95
72 – 77	6	74.5	447.0	-1.26	1.59	9.53
78 – 83	3	80.5	241.5	4.74	22.47	67.40
84 – 89	8	86.5	692.0	10.74	115.35	922.78
90 – 95	3	92.5	277.5	16.74	280.23	840.68
Jumlah	35		2637.5			

Menghitung rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$X = \frac{2637,5}{35}$$

$$= 75,76$$

Ket: \bar{X} = rata-rata

f = frekuensi

x = titik tengah

Dari perhitungan di atas, kita dapat mengetahui bahwa rata-rata skor yang diberikan siswa terhadap kepemimpinan guru mata pelajaran fisika adalah 75,76 dari skor maksimal 95. Skor kepemimpinan guru melalui kuisisioner yang disesuaikan dengan katagori pada pedoman Depdikbud, maka daya serap siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Katagori gaya kepemimpinan guru

No	Kategori	K	C	B	BS
	Nilai	25 – 44	45 – 62	63 – 81	82 - 100

Keterangan :

BS = Baik Sekali C = Cukup

B = Baik K = kurang

Deskripsi dari hasil kepemimpinan guru yang dicapai oleh kelas VIII MTs Muallimin Muahmmadiyah Makassar di golongan *baik*.

2. Gambaran Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar, penulis dapat mengumpulkan data melalui

Dokumentasi siswa dan memperoleh data mengenai hasil belajar Fisika berupa nilai rapor siswa semester ganjil tahun ajaran 2011/2012 kelas VIII MTs Muallimin Muahmmadiyah Makassar.

Deskripsi data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fisika kelas VIII MTs Muallimin Muahmmadiyah sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Skor Nilai Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah
Makassar

NO	NIS	NAMA	SKOR
1	9970086026	AYU RAHAYU	78
2	9977058376	ADE ANUGRAH	80
3	9977113098	AI SYAH ARSYAD	75
4	9987691795	ANDI ADINDA AYU	80
5	9977130556	ASMA AHMAD	77
6	9975070633	CITRA	90
7	9977130564	DEWI YULIANTI	85
8	9988958430	DIAN ANUGRAH SARI	85
9	9978576602	FITRIA	80
10	9999457344	GITA ANUGRAH. P	78
11		HASWINDA	82
12	9987769780	HELMY MULIYANI	81
13	9988916968	HIJRAH RAMADANI	79
14	9977131550	HIJRAYANTI	80
15		INDRAWATI	82
16	9970421709	IYAN WULANDARI	80
17	9977350719	JUNARTI SEHAMI	78

18		LARASATI ADELIA	79
19	9988958460	MULFIANI	80
20	9986995130	MULIANI SADDIA	85
21	9970127235	MUTMAINNAH. M	78
22	9991219569	MUTIA NANDA	79
23		NURHASNIAH	80
24	9978857866	NUR HUSNIAH	80
25	9978355487	NUR MUTIAH MASITA	76
26		NURHANA	75
27		NURUL AWALIA	80
28	9970127247	RISMA SIRAJUDDIN	78
29	9970127239	RISMAWARI	82
30	9970263819	SITI FITRIANI ANWAR	80
31		SITI MARDIYANA	85
32	9970506388	YUSNITA	75
33	9970067418	ZAHAH YAHYANI	75
34	9970145322	ZAZA ANUGRAH	82
35		WINDA RATNASARI	80

Dari perolehan skor di atas kita dapat mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada penelitian ini dengan melihat skor rata-rata daya serap siswa dengan memasukkan skor yang diperoleh ke dalam tabel distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah :

1. Menentukan rentang kelas, yakni data terbesar dikurangi data terkecil.

$$\begin{aligned}
 R &= X_t - X_r \\
 &= 90 - 75 \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

Ket : X_t = skor tertinggi

X_r = skor terendah

2. Menentukan banyak kelas interval dengan rumus

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 35$$

$$= 1 + (3,3) (1,544)$$

$$= 1 + 5,095$$

$$= 6,095 \text{ dibulatkan } 6$$

Ket: K = banyaknya kelas

n = banyaknya data atau jumlah sampel

3. Menghitung panjang kelas interval p

$$p = \frac{R}{K}$$

$$p = \frac{15}{6}$$

$$= 2,5 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

ket: p = panjang kelas interval

R = range (jangkauan)

K = banyaknya kelas

4. Dengan $p = 3$, dimulai dengan data terkecil, maka diambil 75 sebagai ujung bawah kertas pertama
5. Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 4. 6
Distribusi Frekuensi hasil belajar fisika MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar

Interval	Frekuensi
75 – 77	6
78 – 80	19
81-83	5
84-86	4
87-89	0
90-92	1
Jumlah	35

Tabel 4. 7
Tabel Penolong Untuk Menghitung Rata-Rata dan Variansi Skor Hasil Belajar Siswa

Interval	Frekuensi (f_i)	Titik tengah (x_i)	$f_i \cdot x_i$
75 – 77	6	76	456
78 – 80	19	79	1501
81-83	5	82	410
84-86	4	85	340
87-89	0	88	0
90-92	1	91	91
Jumlah	35		2798

Menghitung rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\begin{aligned} X &= \frac{2798}{35} \\ &= 79,94 \end{aligned}$$

Ket: \bar{X} = rata-rata

f = frekuensi

x = titik tengah

Dari perhitungan di atas, kita dapat mengetahui bahwa rata-rata skor yang diperoleh siswa data dokumentasi rapor siswa adalah 79,94 dari skor maksimal 95. Deskripsi dari hasil tingkat pemahaman konsep yang dicapai oleh VIII MTs Muallimin Muahmmadiyah Makassar, berdasarkan Adaptasi dari nilai hasil belajar selanjutnya dikatakan katagori tinggi.

3. Uji inferensial hubungan antara gaya kepemimpinan guru terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VIII MTs muallimin Muhammadiyah makassar.

Uji *product* moment dalam penelitian ini merupakan analisis inverensial untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara gaya kepemimpinan guru terhadap hasil belajar fisika siswa MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar.

Langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

1. Menyiapkan tabel perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Analisis Skor Perolehan Gaya Kepemimpinan guru dengan hasil belajar

NO	NIS	NAMA	X	Y	x	Y	x ²	y ²
1	9970086026	Ayu Rahayu	90	78	6.86	-1.97	47.05	3.88
2	9977058376	Ade Anugerah	85	80	1.86	0.03	3.45	0.00
3	9977113098	Aisyah Arsyad	90	75	6.86	-4.97	47.05	24.70

4	9987691795	Andi Adinda Ayu	80	80	-3.14	0.03	9.85	0.00
5	9977130556	Asma Ahmad	75	77	11.86	-2.97	66.25	8.82
6	9975070633	Citra	80	90	-3.14	10.03	9.85	100.60
7	9977130564	Dewi Yulianti	70	85	-13.14	5.03	172.65	25.30
8	9988958430	Dian Anugerah Sari	85	85	1.86	5.03	3.45	25.30
9	9978576602	Fitria	95	80	11.86	0.03	140.65	0.00
10	9999457344	Gita Anugerah T	90	78	11.86	-1.97	47.05	3.88
11		Haswinda	80	82	-3.14	2.03	9.85	4.12
12	9987769780	Helmi Mulyani	80	81	-3.14	1.03	9.85	1.06
13	9988916968	Hijrah Ramayani	60	79	23.14	-0.97	535.45	0.94
14	9977131550	Hijrayanti	60	80	23.14	0.03	535.45	0.00
15		Indrawati	75	82	8.14	2.03	66.25	4.12
16	9970421709	Iyan Wulandari	80	80	11.86	0.03	3.45	0.00
17	9977350719	Junarti Sehami	75	78	8.14	-1.97	66.25	3.88
18		Larasati	90	79	6.86	-0.97	47.05	0.94
19	9988958460	Mulfiani	75	80	8.14	0.03	66.25	0.00
20	9986995130	Muliani Saddia	70	85	-13.14	5.03	172.65	25.30
21	9970127235	Mutmainnah	85	78	1.86	-1.97	3.45	3.88
22	9991219569	Mutia Nanda	80	79	-3.14	-0.97	9.85	0.94
23		Nurhasniah	90	80	6.86	0.03	47.05	0.00
24	9978857866	Nur Husniah	90	80	6.86	0.03	47.05	0.00
25	9978355487	Nurmasita	95	76	11.86	-3.97	140.65	15.76
26		Nurhana	95	75	11.86	-4.97	140.65	24.70
27		Nurul Awalia	75	80	8.14	0.03	66.22	0.00
28	9970127247	Risma Sirajuddin	90	78	6.86	-1.97	47.05	3.88
29	9970127239	Rismawari	75	82	8.14	2.03	66.25	4.12
30	9970263819	Siti Fitriani Anwar	70	80	-13.14	0.03	172.65	0.00
31		Siti Mardiana	85	85	1.86	5.03	3.45	25.30

32	9970506388	Yusnita	80	75	3.14	-4.97	9.85	24.70
33	9970067418	Zahrah Yahyani	90	75	6.86	-4.97	47.05	24.70
34	9970145322	Zaza Anugerah	90	82	6.86	2.03	47.05	4.12
35		Winda ratnasari	95	80	11.86	0.03	140.65	0.00
Jumlah			2910	2799				364.4

2. Menghitung nilai mean dari variable Y (hasil belajar fisika siswa kelas VIII MTs

Muallimin Muhammadiyah Makassar)

$$M_X = \frac{\sum Y}{N}$$

$$M_Y = \frac{2799}{35}$$

$$M_Y = 79,97$$

3. Menghitung nilai mean dari variable X (Gaya Kepemimpinan guru)

$$M_X = \frac{\sum X}{N}$$

$$M_X = \frac{2910}{35}$$

$$M_X = 83,14$$

4. Menghitung Standar Deviasi Variabel

- a. Menghitung Standar Deviasi Variabel Y (hasil belajar fisika siswa kelas

VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar)

$$SD_Y = \sqrt{\frac{\sum Y}{N}}$$

$$SD_Y = \sqrt{\frac{2799}{35}}$$

$$SD_Y = \sqrt{79,97}$$

$$SD_Y = 8,94$$

b. Menghitung Standar Deviasi Variabel X (Gaya Kepemimpinan guru).

$$SD_X = \sqrt{\frac{\sum X}{N}}$$

$$SD_X = \sqrt{\frac{2910}{35}}$$

$$SD_X = \sqrt{83,14}$$

$$SD_X = 9,12$$

5. Menghitung Angka indeks korelasi antara variable X dan Variabel Y dengan menggunakan rumus;

$$R_{xy} = \frac{\sum}{.}$$

$$R_{xy} = \frac{.}{. , . , .}$$

$$R_{xy} = \frac{.}{.}$$

$$R_{xy} = \sqrt{0,13}$$

$$R_{xy} = 0,36$$

Dari hasil perhitungan nilai di atas, diperoleh R_{xy} sebesar 0,36. Jika diperhatikan koefisien korelasi antara Gaya Kepemimpinan guru dengan

menggunakan hasil belajar fisika siswa Kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar. Angka korelasi yangt diperoleh antara variabel X (gaya Kepemimpinan guru) dan Variabel Y (Hasil belajar fisika) Terdapat hubungan yang searah dengan istilah lain: terdapat korelasi positif diantara kedua variable tersebut. Artinya hasil belajar fisika siswa Kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar memiliki hubungan yang baik. Selanjutnya apabila kita lihat besarnya R_{xy} yang diperoleh sebesar 0,36 ternyata terletak antara 0,20–0,40. Berdasarkan pedoman atau ancar-ancar yang telah dikemukakan kita dapat menyatakan bahwa korelasi antara variabel Gaya kepemimpinan guru dan hasil belajar fisika adalah korelasi yang tergolong lemah atau rendah. Dengan demikian, secara sederhana dapat kita berikan interprestasi terhadap R_{xy} tersebut, yaitu bahwa sekalipun terdapat korelasi positif antara variable X dan Y, namun korelasi tersebut merupakan korelasi lemah atau memiliki hubungan lemah.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa di atas, maka dapat diketahui bahwa secara umum hasil belajar siswa Kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar dikatakan tinggi. Hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar 75,76 dengan presentase pada kategori tinggi dari 35 siswa.

Sementara skor gaya kepemimpinan guru yakni 79,94 yang diperoleh dari hasil lembar observasi 35 orang siswa tergolong gaya kepemimpinan guru MTs

Muallimin Makassar digolongkan *baik* berdasarkan pembagian kisaran nilai gaya kepemimpinan yaitu pada rentang 62-81.

Jawaban rumusan masalah ketiga sekaligus mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis dalam penelitian ini dapat diketahui dengan menghitung skor hasil belajar siswa MTs Muallimin Makassar dengan Gaya kepemimpinan guru. Sebagai analisis inferensial, penulis menganalisis uji korelasi atau *product moment*. Ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan gaya kepemimpinan guru terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar. Nilai skor gaya kepemimpinan guru diperoleh penulis dengan menggunakan instrumen kedua berupa lembar observasi dan angket. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai r_{xy} atau nilai koefisien korelasi antara gaya kepemimpinan guru terhadap hasil belajar fisika siswa diperoleh sebesar 0,36. besarnya R_{xy} yang diperoleh sebesar 0,36 ternyata terletak antara 0,20–0,40. Berdasarkan hasil yang kita dapat menyatakan bahwa korelasi antara variabel gaya kepemimpinan guru terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar adalah korelasi yang tergolong lemah atau rendah. Dengan demikian, secara sederhana dapat kita berikan interpretasi terhadap R_{xy} tersebut, yaitu bahwa sekalipun terdapat korelasi positif antara variabel X dan Y, namun korelasi tersebut merupakan korelasi lemah atau memiliki hubungan lemah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Skor gaya kepemimpinan guru yakni 79,94 yang diperoleh dari hasil lembar observasi 35 orang siswa tergolong gaya kepemimpinan guru MTs Muallimin Makassar digolongkan *baik*.
2. Secara umum hasil belajar siswa Kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar dikatakan tinggi. Hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar 75,76 dengan presentase pada kategori tinggi dari 35 siswa.
3. Uji *product* moment dalam penelitian ini merupakan analisis inferensial untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara gaya kepemimpinan guru terhadap hasil belajar fisika diperoleh R_{xy} sebesar 0,36. Angka korelasi besarnya R_{xy} yang diperoleh sebesar 0,36 ternyata terletak antara 0,20–0,40. Berdasarkan pedoman atau ancar-ancar yang telah dikemukakan kita dapat menyatakan bahwa korelasi antara variabel gaya kepemimpinan guru terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VIII MTs Muallimin Muhammadiyah Makassar adalah korelasi yang tergolong lemah atau rendah. Dengan demikian, secara sederhana dapat kita berikan interpretasi terhadap R_{xy} tersebut, yaitu bahwa sekalipun terdapat korelasi positif

antara variable X dan Y, namun korelasi tersebut merupakan korelasi lemah atau memiliki hubungan lemah.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis menyarankan secara khusus kepada guru untuk lebih memperhatikan kebutuhan aspek psikomotorik siswa sebagai pendukung untuk memahami teori yang ada. Selain itu, kepada pemerintah pada umumnya untuk menyediakan fasilitas yang secukupnya demi tercapainya pelaksanaan kebutuhan aspek psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta. 2008.
- Arifin, Abu dan Supriyono, Widodo. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2011
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.
- Darmajaya, *Tipologi Gaya Kepemimpinan*. Diakses pada 07 September 2012 dari <http://mgtabersaudara.blogspot.com>
- Danim, Sudarman. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung : PT. Alfabeta. 2010.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Rika. *Gaya Kepemimpinan Guru*. Diakses 07 September 2012 dari <http://istanarika.blogspot.com>.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Fauzi, Imron. *Model – Model Kepemimpinan*. Diakses 07 September 2012 dari Imronfauzi.wordpress.com.
- Haling, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Universitas Negeri Makassar. 2007.
- Kartini, Kartono. *Kepemimpinan*. Bandung : PT. Remaja Rosdikarya, 1999.
- Munawar, Indra. *Pengertian Hasil Belajar*. Diakses 07 September 2012 dari [Http://indramunawar.blogspot.com](http://indramunawar.blogspot.com).
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2005
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2006.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip Dasar Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Gruop. 2006

- Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya (Edisi Revisi) Cetakan Ke IV*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudijono, Anas. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. 2010.
- Surahman, cucu. *Pemimpin dan Kejujuran*. Diakses 10 September 2012 dari <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah>.
- Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo. 2001
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2003.
- Wawan, *Model – Model Kepemimpinan*. Diakses pada 07 September 2012 dari <http://wawan-satu.blogspot.com>

LAMPIRAN

Angket Penelitian

Nama/ NIS :
Kelas/ Semester :
Hari/tanggal :
Alamat :

Petunjuk Pengisian

Agar fungsi dari angket yang berjumlah dari 40 pernyataan ini dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, maka peneliti mengharapkan agar :

1. Dijawab seluruh pertanyaan dengan penuh percaya diri tanpa meminta pendapat atau tanggapan teman anda.
2. Dimohon anda memberikan tanda (checklist/silang) pada salah satu pilihan jawaban yang tertera pada kolom lembar pertanyaan yang telah disediakan.

Keterangan Pilihan jawaban:

- 1 = sangat tidak sesuai
2 = tidak sesuai
3 = kurang Sesuai
4 = sesuai
5 = sangat sesuai

NO	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban				
1	Guru fisika saya memimpin dengan memberikan contoh pada saat mengajar	1	2	3	4	5
2	Guru fisika saya memotivasi saya saat mengajar di kelas	1	2	3	4	5

3	ketika saya mendapatkan masalah, guru fisika ada untuk mendampingi saya	1	2	3	4	5
4	Guru fisika saya, menganjurkan kepada siswa pentingnya beribadah kepada Tuhan	1	2	3	4	5
5	Jika tidak mengerjakan pekerjaan rumah kami akan di berikan sangsi	1	2	3	4	5
6	Diakhir pembelajaran guru, menyisihkan nasehat kepada siswa	1	2	3	4	5
7	pengumpulan tugas, dikumpul tepat pada waktu yang ditentukan guru	1	2	3	4	5
8	Guru fisika saya, aktif dalam kegiatan ekstra kurikuler sekolah	1	2	3	4	5
9	Untuk menyelesaikan soal fisika, guru fisika memberikan trik-trik dalam penyelesaian soal	1	2	3	4	5
10	Guru menyampaikan materi pembelajaran yang mudah dipahami	1	2	3	4	5
11	jika mendapatkan informasi yang baru dari televisi, guru fisika saya mengaitkan dengan materi yang dibawakan	1	2	3	4	5
12	Guru fisika, memberikan solusi yang terbaik disaat siswa mendapat masalah yang dibawakan	1	2	3	4	5
13	Saya ingin seperti guru fisika saya	1	2	3	4	5
14	Saat diskusi dalam kelas, guru fisika saya mendengarkan semua pendapat siswa	1	2	3	4	5
15	Guru fisika memberikan kesempatan kepada siswa menyelesaikan soal di papan tulis	1	2	3	4	5
16	Guru fisika tidak membedakan siswa yang pandai dan kurang mampu menerima pelajaran di kelas	1	2	3	4	5
17	Saya selalu bertukar pikiran atau meminta pendapat kepada guru jika mendapat kendala dalam menyelesaikan tugas-tugas	1	2	3	4	5

18	Guru fisika, menyempatkan kegiatan praktikum jika materi yang diajarkan bisa di eksperimenkan di laboratorium	1	2	3	4	5
19	Guru saya bersifat adil dan tidak membedakan perbedaan diantara siswa	1	2	3	4	5
20	Jika ada lomba, guru fisika turut membimbing kesiapan kami dalam kegiatan tersebut	1	2	3	4	5
21	pada saat pemilihan ketua kelas, guru memberikan kepercayaan kepada kami untuk memilih tanpa menunjuk langsung.	1	2	3	4	5
22	Jika kami sulit mengerti materi pelajaran, guru mengulangi materi tersebut sampai kami memahami materi tersebut	1	2	3	4	5
23	Pada akhir pelajaran, guru memberikan semangat untuk terus belajar	1	2	3	4	5
24	Guru fisika tidak pernah datang terlambat masuk mengajar	1	2	3	4	5
25	Guru mengajar dengan penguasaan materi sesuai dengan kemampuan siswa dan kurikulum yang ada	1	2	3	4	5
27	Guru Fisika, turut ikut serta dalam kegiatan kerja bakti disekolah	1	2	3	4	5
28	Guru fisika, menyiapkan waktu les tambahan sebelum pelaksanaan ujian	1	2	3	4	5
29	Disaat bertemu, guru menyapa kami	1	2	3	4	5
30	saat kami memberikan pendapat, guru memberikan pujian	1	2	3	4	5
31	Jika menjelaskan guru fisika saya menerangkan materi dengan baik sesuai dengan materi yang diajarkan	1	2	3	4	5
32	Guru fisika saya, mendengarkan masukan dari kami untuk penyelesaian masalah dikelas	1	2	3	4	5
33	Dalam kelas kami selalu berdiskusi untuk penyelesaian soal	1	2	3	4	5

34	Untuk menyelesaikan masalah diantara siswa guru meyusaian dengan sebab masalah yang muncul	1	2	3	4	5
35	Guru saya, memberikan pujian jika kami tepat menjawab penyelesaian soal	1	2	3	4	5